

Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan melalui Kegiatan Bank Sampah di MI Bahrul Ulum 1 Bulu Balen, Bojonegoro

Dewi Niswatul Fithriyah¹, Khofifah Indar Lutfiani², Afidatur Rosyidah³, Aulatul Mufidati⁴, Della Nisa'ul Mufida⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Nahdlatul Ulama' Sunan Giri, Bojonegoro, Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran bank sampah sebagai media pendidikan karakter peduli lingkungan di sekolah, dengan fokus pada implementasi di MI Bahrul Ulum 1 Bulu. Penanaman karakter peduli lingkungan sejak dini penting, dan madrasah ibtidaiyah memiliki peran strategis dalam membentuknya. Program bank sampah menjadi salah satu strategi efektif karena mengajarkan prinsip 3R (*reduce, reuse, recycle*) serta nilai-nilai karakter. Namun, dampaknya terhadap siswa masih minim kajian ilmiah, sehingga penelitian ini diperlukan untuk membuktikan efektivitasnya dan menjadi contoh bagi sekolah lain. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, di mana data dikumpulkan melalui metode studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter peduli lingkungan sangat penting ditanamkan sejak dini melalui pembiasaan perilaku positif, seperti membuang sampah pada tempatnya, memilah sampah, dan mengurangi penggunaan barang sekali pakai. Bank sampah di sekolah berfungsi tidak hanya sebagai sarana pengelolaan sampah, tetapi juga sebagai media pembelajaran aktif yang membentuk sikap tanggung jawab, kepedulian, dan kesadaran lingkungan pada siswa. Implementasi program bank sampah di MI Bahrul Ulum 1 Bulu melibatkan pengumpulan, pendataan, pemilahan, serta pemanfaatan sampah untuk keperluan ekonomi dan estetika lingkungan sekolah. Meskipun terdapat tantangan seperti kurangnya kesadaran dan partisipasi, program ini terbukti efektif dalam menanamkan karakter peduli lingkungan dan memberikan manfaat ekonomi bagi siswa dan sekolah. Kesimpulannya, bank sampah merupakan inovasi edukatif yang mampu membentuk karakter peduli lingkungan secara berkelanjutan pada peserta didik.

Kata Kunci: Karakter Peduli Lingkungan, Bank Sampah

ABSTRACT

This research aims to describe the role of waste banks as a medium for environmental care character education in schools, focusing on its implementation at MI Bahrul Ulum 1 Bulu. Instilling environmental care character from an early age is important, and madrasah ibtidaiyah plays a strategic role in shaping it. The waste bank program is one of the effective strategies as it teaches the principles of 3R (reduce, reuse, recycle) as well as character values. However, its impact on students has not been extensively studied, making this research necessary to demonstrate its effectiveness and serve as an example for other schools. This research uses a qualitative approach, where data is collected through case study methods. The results indicate that education on environmental care character is crucial to instill from an early age through habituation of positive behaviors, such as disposing of waste in proper places, sorting waste, and reducing the use of disposable items. The waste bank in schools serves not only as a means of waste management but also as an active learning medium that fosters responsibility, care, and environmental awareness among students. The implementation of the waste bank program at MI Bahrul Ulum 1 Bulu involves collecting, recording, sorting, and utilizing waste for economic and aesthetic purposes in the school environment. Despite challenges such as a lack of awareness and participation, this program has proven effective in instilling an environmental caring character and providing economic benefits for students and the school. In conclusion, the waste bank is an educational innovation capable of sustainably shaping an environmentally caring character in learners.

Keyword: Environmental Care Character, Waste Bank

Info Artikel:

Diterima: 22-05-2025

Direvisi: 30-05-2025

Revisi diterima: 14-06-2025

Rujukan: Mufida, D. N., Fithriyah, D. N., Lutfiani, K. I., Rosyidah, A., & Mufidati, A. (2025). Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan melalui Kegiatan Bank Sampah di MI Bahrul Ulum 1 Bulu Balen, Bojonegoro. *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar*, 4(2), 349–363. <https://doi.org/10.56855/jpsd.v4i2.1469>

This is an open access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



PENDAHULUAN

Salah satu aspek yang paling penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan kesejahteraan masyarakat adalah pendidikan. Hal ini tertuang dalam Undang-undang nomor 20 tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional: "Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang memiliki martabat demi mencerdaskan kehidupan bangsa." (Ulfa & Rahmawati, 2024).

Lembaga pendidikan berfungsi sebagai benteng yang kuat untuk manumbuhkan nilai cinta terhadap lingkungan pada generasi muda. Tujuan dari ini adalah untuk melindungi alam, sehingga para guru perlu mengajarkan kepada siswa mengenai pentingnya merawat dan mencintai lingkungan. Guru tidak hanya menyampaikan pengetahuan, tetapi juga memberikan contoh nyata, seperti membuang sampah pada tempatnya, memisahkan sampah organik dan anorganik, tidak menyisakan makanan, serta melakukan kampanye untuk lingkungan bersih di masyarakat (Sulistiyanto et al., 2019). Hal ini dilakukan agar seluruh anggota di sekolah menjadi lebih sadar akan menjaga kebersihan lingkungan mereka.

Sikap yang peduli terhadap lingkungan adalah sebuah karakter yang harus diterapkan di setiap sekolah di semua tingkatan pendidikan. Setiap anggota sekolah diwajibkan untuk menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan dengan cara menumbuhkan kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan dan meningkatkan kualitas hidup, serta berinisiatif untuk mencegah kerusakan yang akan terjadi. Pendidikan tentang kepedulian lingkungan perlu diberikan untuk siswa sejak usia dini agar mereka bisa mengelola sumber daya alam di sekitar mereka dengan bijak, dan untuk membangun rasa tanggung jawab terhadap masa depan generasi mendatang (Purwanti, 2017).

Kepedulian terhadap kebersihan di sekitar sekolah tidak hanya tugas para siswa, tetapi tanggung jawab para guru dan semua individu yang ada di sekolah. Namun, terkadang masih banyak sekolah yang belum bisa menjaga kebersihan lingkungan mereka. Salah satu alasan mengapa kebersihan sekolah belum terjamin adalah kurangnya kesadaran untuk merawat kebersihan di area tersebut. Di dalam sekolah, guru memiliki peran yang sangat besar dalam mempengaruhi siswa, karena siswa cenderung mengikuti apa yang dilakukan oleh guru mereka. Oleh karena itu, pentingnya guru untuk menunjukkan dan mengajak contoh yang baik, seperti membuang sampah pada tempat yang telah disediakan.

Menanamkan sifat peduli lingkungan dapat dilakukan dengan cara membiasakan siswa cuci tangan pada saat istirahat serta sebelum dan sesudah makan. Setiap siswa diajarkan untuk

membuang sampah pada tempat yang sudah disediakan. Selain itu, mereka mendapat materi tentang cara memisahkan sampah (Ismail, 2021). Karakter peduli lingkungan seharusnya diajarkan sejak awal kepada siswa agar mereka bisa mencintai lingkungan di sekitarnya. Pengembangan karakter peduli lingkungan ini penting untuk setiap siswa karena mereka adalah generasi penerus bangsa Indonesia yang akan membawa perubahan positif. Oleh karena itu, guru perlu menggali potensi setiap siswa agar mereka bisa mencintai, melindungi lingkungan, dan bertanggung jawab atas kewajiban mereka (Apriliani et al., 2020).

Bank sampah merupakan fasilitas untuk mengumpulkan sampah kering yang telah dipisahkan. Sampah yang telah dipilih ini kemudian akan diserahkan ke tempat pembuatan kerajinan dari barang bekas/sampah atau ke pengepul, sehingga masyarakat bisa mendapatkan manfaat ekonomi dari mengelola sampah (Hati, 2019). Bank Sampah Sekolah adalah sebuah usaha yang muncul sebagai inisiatif untuk mempromosikan aktivitas daur ulang pada lingkungan sekolah dan masyarakat. Penanaman nilai atau karakter dapat memiliki dampak yang lebih besar ketika diajarkan di sekolah, karena proses ini dapat dilakukan oleh siswa dengan pengawasan yang langsung dari guru (Ulum, 2023).

Berbagai penelitian menunjukkan efektivitas kegiatan bank sampah dalam membentuk karakter peduli lingkungan. Misalnya, penelitian oleh Eva Yulia Herawati et al. (2024) Penelitian ini mengungkap bahwa kolaborasi sekolah dengan Bank Sampah Sekar Gendis dalam program P5 efektif membentuk karakter peduli lingkungan siswa. Melalui pendekatan kualitatif dan teori praktik sosial Bourdieu, ditemukan bahwa kegiatan pengelolaan sampah di sekolah mendorong terciptanya kebiasaan positif dan lingkungan belajar yang sehat dan asri (Eva Yulia Herawati et al., 2024).

Pada penelitian Ni Putu Wina Maryuni (2024) ini menunjukkan bahwa Bank Sampah efektif sebagai media pendidikan karakter, khususnya dalam menanamkan nilai peduli lingkungan dan kreatif pada peserta didik. Kehadiran Bank Sampah di sekolah mendorong kemandirian siswa dalam mengelola sampah sekaligus membangun kesadaran lingkungan sejak dini (Wina Maryuni, 2024). Selain itu, pada penelitian Hardian Eko Nurseto (2022) Sosialisasi Bank Sampah di SMP-SMK Dharma Agung Desa Tangsimekar terbukti efektif dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan pada siswa. Melalui kegiatan menabung sampah, siswa tidak hanya termotivasi secara ekonomi, tetapi juga mulai sadar akan pentingnya menjaga lingkungan, sehingga partisipasi terhadap pengelolaan sampah meningkat (Nurseto, 2022).

Kegiatan Bank Sampah di MI Bahrul Ulum 1 mengajak para siswa untuk secara teratur membawa sampah anorganik setiap hari Sabtu. Sampah tersebut kemudian dikumpulkan dan dikelola bersama Bank Sampah Annisa Ranting Bulu Kec. Balen Kab. Bojonegoro. Setelah dikumpulkan, sampah akan dipilah. Sebagian dari sampah itu digunakan sebagai hiasan lingkungan, sementara sisanya dijual untuk meningkatkan tabungan yang bisa digunakan sesuai untuk keperluan sekolah maupun siswa.

Kegiatan ini dapat meningkatkan kesadaran siswa mengenai pentingnya menjaga kebersihan dan mengubah barang bekas menjadi barang yang bernilai. Meskipun terkadang ada siswa atau orang tua yang lupa membawa sampah, ada aturan bahwa mereka harus membawa dua kantong sampah pada minggu berikutnya sebagai bentuk tanggung jawab. Program ini berdampak positif dalam membentuk karakter peduli lingkungan dan kebiasaan baik sejak usia dini.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, di mana data dikumpulkan melalui metode studi kasus. Studi kasus merupakan salah satu metode dalam pendekatan kualitatif yang digunakan untuk memperoleh informasi atau data sesuai dengan fenomena yang terjadi. Studi kasus akan menghasilkan informasi atau data yang selanjutnya akan dianalisis untuk menghasilkan sebuah teori.

Sumber yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari wawancara dan observasi yang dilakukan di MI Bahrul Ulum. Kelemahan dari pendekatan ini adalah keterbatasan dalam generalisasi dan peniruan. Hal itu dikarenakan konteks yang akan diteliti memiliki keunikan, sehingga sulit untuk mengulang studi dengan hasil yang sama.

Melalui studi kasus, peneliti dapat memperoleh landasan teori yang kuat dan memperdalam pemahaman terhadap permasalahan yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep pendidikan karakter peduli lingkungan

Pendidikan karakter adalah pendidikan yang menumbuhkan kebiasaan orang atau peserta didik mengenai kebiasaan yang baik agar peserta didik mengetahui (kognitif) mana perilaku atau kebiasaan yang baik dan buruk, mampu menyadari nilai (emosi) nilai-nilai baik, dan terbiasa untuk melakukannya (psikomotor) (Purwanti, 2017). Dari istilah tersebut, kita bisa menyimpulkan bahwa segala usaha yang diwujudkan guna mendidik, menumbuhkan, dan mengembangkan kebiasaan yang baik sehingga peserta didik dapat

bersikap dan mengambil keputusan dengan bijak untuk memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungan disekitar mereka adalah salah satu bentuk pendidikan karakter. Pendidikan karakter yang akan diterapkan bisa dimulai dari lingkungan sekolah, keluarga, bahkan masyarakat sekitar.

Salah satu sarana guna menyempurnakan tujuan pendidikan yang sesungguhnya adalah pendidikan karakter (Sofiana Haul, 2021). Pendidikan karakter memiliki nilai moral yang menjadi sumber ajaran utama untuk mendukung pembentukan karakter individu agar menjadi pribadi yang bertanggung jawab dengan baik. Salah satu pendidikan karakter yang patut diberikan kepada peserta didik adalah karakter peduli lingkungan. Peduli lingkungan adalah perilaku yang senantiasa berusaha melindungi kerusakan lingkungan dan berupaya untuk memulihkan kerusakan alam yang sudah terjadi (Purwanti, 2017). Kegiatan atau penerapan peduli lingkungan ini memang seharusnya sudah diajarkan sejak kecil, agar peserta didik tidak menjadi generasi yang membiarkan lingkungannya kotor dan tercemar. Kegiatan peduli lingkungan ini bisa dilaksanakan mulai dari pembiasaan kecil, seperti membiasakan membuang sampah pada tempatnya, menggunakan wadah atau botol minum tidak sekali pakai, tidak melakukan pembakaran secara liar karena nanti asapnya akan menjadi polusi, dan masih ada banyak lagi. Karakter peduli lingkungan merupakan karakter yang harus di terapkan untuk semua tingkat pendidikan. Pendidikan karakter peduli lingkungan pada hakikatnya memberikan bantuan kepada pendidik dalam menanamkan karakter peserta didik mengenai kepekaan mereka terhadap lingkungan disekitarnya (Purwanti, 2017).

Bank sampah sebagai media pendidikan karakter

Kegiatan pendidikan karakter peduli lingkungan dapat dilakukan melalui banyak cara. Karakter peduli lingkungan diwujudkan untuk membentuk seseorang yang sadar akan pelestarian lingkungan mereka (Nurhayati & , Langlang Handayani, 2020). Salah satu kegiatan pendidikan karakter peduli lingkungan dapat dilakukan dengan menggunakan kegiatan bank sampah. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang mudah tetapi sulit untuk dimulai dan dibiasakan. Biasanya, pada sekolah dasar kegiatan seperti ini sudah mulai diajarkan pada kelas rendah, dan seluruh sekolah harus menerapkan kegiatan ini secara bersama, teratur dan rutin.

Kegiatan bank sampah di sekolah memiliki beberapa manfaat yang bisa menambah pengalaman dan pengetahuan peserta didik dalam mengenali lingkungan, pengelolaan sampah, dan konsep daur ulang. Peserta didik akan belajar bahwa sampah tidak harus

langsung dibuang dan dibakar, tetapi juga memiliki nilai manfaat, yaitu dengan di daur ulang. Mereka juga akan lebih paham untuk mengurangi limbah, membatasi penggunaan produk sekali pakai, dan meminimalkan pengaruh negative terhadap lingkungan sekitar (Wina Maryuni, 2024). Dengan begitu, peserta didik akan lebih bertanggung jawab atas sampah yang mereka hasilkan.

Adanya kegiatan bank sampah akan memberikan pelajaran mengenai pengelolaan limbah dengan tepat. Peserta didik akan belajar mengenai cara menyeleksi limbah menjadi bermacam-macam jenis, seperti kertas, plastik, logam, dan limbah organik. Ini merupakan permulaan yang penting dalam proses daur ulang. Disini, peserta didik akan memahami bahwa dengan perilaku seperti ini, mereka dapat membantu meminimalisir limbah yang akan berakhir di TPA (Tempat Pembuangan Akhir), ini adalah awal yang tepat untuk menjadikan lingkungan yang lebih bersih dan sehat dalam jangka waktu yang lebih lama. Dengan semua keuntungan ini, bank sampah di sekolah tidak hanya menjadi tempat untuk mengelola sampah saja, tapi juga menjadi pendidikan yang berharga yang mampu membentuk siswa menjadi individu yang lebih ramah lingkungan, bertanggung jawab, dan memahami cara melindungi lingkungan sekitar (Wina Maryuni, 2024). Keterlibatan peserta didik dalam kegiatan program bank sampah di sekolah memiliki beberapa manfaat untuk menciptakan sikap bertanggung jawab dalam mengolah limbah dan melestarikan alam sekitar.

Dalam penerapan kegiatan bank sampah ini, terdapat beberapa langkah-langkah yang perlu dilaksanakan guna memastikan program kegiatan bank sampah ini bisa berjalan dengan baik (Wina Maryuni, 2024). Berikut merupakan tahapan-tahapan dalam pendirian bank sampah disekolah:

1. Sosialisasi kebersihan lingkungan

Langkah pertama adalah mensosialisasikan kegiatan yang akan dilaksanakan kepada masyarakat sekolah mengenai pentingnya kesadaran menjaga kebersihan lingkungan dari limbah. Kegiatan sosialisasi ini mengikutsertakan semua masyarakat sekolah, mulai dari peserta didik, pendidik, staf sekolah, serta wali murid mengenai visi dan misi dari pembentukan program bank sampah di sekolah. Pada langkah ini, juga diterangkan bahwa keikutsertaan semua pihak memiliki peran yang penting dalam pengelolaan limbah yang lebih baik.

2. Edukasi tentang Pengelolaan Sampah

Pada langkah kedua, masyarakat sekolah yang akan terlibat dalam program ini akan diberikan edukasi atau pemahaman mengenai pengelolaan sampah. Pada tahap ini, informasi yang diberikan meliputi cara memilah sampah berdasarkan jenisnya, seperti sampah organik hingga sampah anorganik serta akan diberikan pengertian mengenai sampah-sampah yang bisa atau tidak bisa didaur ulang, bahkan mengenai sampah yang bisa dijual. Siswa dan staf sekolah akan diberikan pengarahan mengenai cara mengelola sampah secara efektif.

3. Pelatihan Manajemen Bank Sampah

Langkah ketiga, masyarakat sekolah akan diberikan pelatihan mengenai manajemen bank sampah. Siswa dan staf sekolah akan diikutsertakan dalam proses pelatihan ini. Peserta didik bisa belajar mengenai pengelolaan limbah yang berbahan organik dan diubah menjadi media pupuk organik yang dapat bermanfaat bagi tanaman. Sedangkan, limbah berbahan anorganik bisa dimanfaatkan sebagai produk kerajinan tangan. Guru dan beberapa anggota kelas akan dijelaskan tentang susunan kepengurusan, proses kerja, dan manfaat dalam kepengurusan bank sampah.

4. Pembentukan Unit Binaan Bank Sampah

Pada langkah yang keempat, unit binaan bank sampah akan didirikan disekolah. Kegiatan ini mengikutsertakan penentuan pengurus bank sampah dari peserta didik dan staf sekolah, dan menentukan proses berjalannya bank sampah. Unit binaan bank sampah akan bertanggung jawab untuk mengelola limbah di sekolah, termasuk pengelompokan, pemrosesan, dan penjualan sampah yang bisa dijual ke penjual rongsokan.

Dalam menerapkan program kegiatan bank sampah sebagai salah satu terobosan pendidikan karakter peduli lingkungan, tentunya terdapat beberapa tantangan yang ada didalamnya. Salah satu tantangannya ketika program ini sudah berjalan adalah karena peserta didik dan wali murid lupa untuk membawa sampah yang akan dikumpulkan di sekolah. Tantangan lain yang mungkin terjadi adalah kesadaran yang rendah untuk peduli lingkungan (Wina Maryuni, 2024), tetapi hal ini bisa dicegah ketika sudah dilakukan dengan rutin. Ada banyak tantangan lain yang mungkin bisa terjadi, seperti tidak didukungnya kegiatan oleh wali murid atau bahkan kekurangan anggota guru untuk mendukung adanya kegiatan tersebut.

Selain terdapat tantangan dalam menjalankan program bank sampah, tentunya ada banyak sekali peluang dan manfaat apabila program ini sudah berjalan. Antara lain yaitu

peserta didik tentunya akan menjadi pribadi yang peduli lingkungan. Siswa akan menjaga lingkungan dengan tidak membuang sampah sembarangan dan tidak sering menggunakan barang sekali pakai. Peserta didik dapat secara langsung mengeksplorasi cara mengolah limbah, menyesuaikannya dan mampu mendatangkan uang dari sampah tersebut (Wina Maryuni, 2024).

Implementasi Kegiatan Bank Sampah di MI Bahrul Ulum 1 Bulu

Bank sampah memiliki peranan penting disekolah dalam menciptakan lingkungan yang bersih, sehat dan bernilai edukatif. Dengan adanya bank sampah, siswa tidak hanya diajarkan menjaga kebersihan, tetapi juga memahami pentingnya nilai ekonomi dari sampah, Nilai ekonomi dalam bank sampah tersebut menjadi aspek utama yang menunjukkan bahwa barang bekas tetap memiliki manfaat secara ekonomi (Mustain et al., 2023). Penerapan kegiatan bank sampah disekolah dapat membentuk karakter peduli terhadap lingkungan sejak dini, yang sangat penting dalam membangun generasi yang bertanggung jawab terhadap alam.

Berikut merupakan contoh pengimplementasian kegiatan bank sampah yang dilakukan di MI Bahrul Ulum 1 Bulu Balen Bojonegoro, dengan langkah langkah sebagai berikut: Pertama, pengumpulan sampah secara rutin. Program ini berlangsung seminggu sekali setiap hari Sabtu, seluruh peserta didik diwajibkan membawa sampah anorganik seperti botol bekas, kertas, karton, besi dan alumunium. Kegiatan tersebut bertujuan untuk membiasakan peserta didik untuk peduli terhadap lingkungan. Kedua, pendataan sampah oleh coordinator bank sampah, coordinator tersebut bertugas mendata sampah yang dibawa setiap peserta didik saat penjemputan di depan gerbang sekolah. Pendataan ini penting untuk memonitor jumlah dan jenis sampah yang terkumpul serta efktivitas partisipasi siswa. Hal tersebut juga sesuai mekanisme pengelolaan bank sampah sekolah yang menekankan akan pentingnya pendataan sebagai bagian dari sistem manajemen sampah (Ma'ruf et al., 2020). Ketiga, pemilihan sampah dan kerjasama dengan bank sampah luar sekolah, setelah pengumpulan sampah dipilih berdasarkan jenisnya dan diserahkan ke Bank Sampah Mitra. Pemilihan ini penting agar sampah dapat didaur ulang secara optimal, dapat meningkatkan kesadaran lingkungan dan memiliki ekonomi bagi peserta didik dan sekolah (Wina Maryuni, 2024). Keempat, pemanfaatan sampah untuk memperindah lingkungan sekolah. Beberapa botol bekas dimanfaatkan kembali dengan cara dijadikan pot bunga. Pot-pot ini kemudian digunakan untuk menghiasi lingkungan sekolah, sehingga menciptakan suasana yang lebih hijau, sejuk, dan menyenangkan.. Hal tersebut merupakan contoh *upcycling* yang mengajarkan peserta didik kreativitas dan nilai keberlanjutan dalam pengelolaan sampah (Wina Maryuni, 2024). Kelima, penjualan sampah dan pengelolaan keuangan bank sampah, sampah yang tidak digunakan untuk keperluan sekolah dijual ke pengepul sampah di desa. Uang hasil penjualan tersebut dimasukkan ke dalam buku tabungan

bank sampah dan dapat digunakan untuk kebutuhan peserta didik maupun lembaga secara fleksibel. Hal tersebut dapat mengintegrasikan pendidikan kewirausahaan dengan pengelolaan sampah.

Pengelolaan bank sampah disekolag juga berfungsi sebagai media pendidikan karakter, menanamkan tanggung jawab, kerjasama dan kepedulian lingkungan pada peserta didik. Keterlibatan aktif peserta didik dalam kegiatan pengelolaan bank sampah dapat meningkatkan kesadaran mereka untuk tidak membuang sampah sembarangan serta memahami konsep daur ulang dan pemanfaatan sampah secara kreatif (Maylaffasya, 2023).

Tantangan dan Solusi dalam Implementasi Bank Sampah

Manajemen bank sampah di sekolah merupakan salah satu langkah awal dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa, khususnya kepedulian terhadap lingkungan dan jiwa wirausaha. Walaupun memiliki peluang untuk menanamkan karekter peduli lingkungan terhadap siswa namun dalam implementasi bank sampah disekolah memiliki berbagai tantangan yang dihadapi, antara lain :

1. Kesadaran Lingkungan yang Rendah

Beberapa siswa juga mengalami kesulitan dalam mengubah kebiasaan lama mereka, seperti membuang sampah tidak pada tempatnya (Wardana et al., 2024). Sebagian siswa dan tenaga kependidikan di sekolah belum benar-benar memahami pentingnya mengelola sampah serta perlunya mengubah kebiasaan dalam menangani sampah (Wina Maryuni, 2024). Sebagian siswa belum benar-benar memahami konsep 3R (mengurangi, menggunakan kembali, dan mendaur ulang), sehingga mereka kadang-kadang mengabaikan aturan dalam memilih sampah (Marwiyati, 2020).

2. Kurangnya kolaborasi pihak sekolah dan orang tua siswa

Dalam kesuksesan pelaksanaan program bank sampah perlu adanya dukungan orang tua siswa, namun ada beberapa orang tua yang tidak memahami akan pentingnya manfaat bank sampah disekolah (Ahyar et al., 2025).

3. Keterbatasan Infrstruktur dan Sumber Daya

Dalam program bank sampah masih mengalami kendala karena minimnya infrastruktur dan sumber daya yang tersedia. Kurangnya fasilitas yang layak sering menjadi hambatan dalam menjalankan pengelolaan sampah secara optimal (Aryani & Salsabila Sadikin, 2022).

Berikut adalah solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi tantangan dalam implementasi bank sampah di lingkungan sekolah:

1. Rendahnya kesadaran siswa dan staf terhadap penanganan sampah yang benar, memerlukan pendekatan yang lebih sistematis dan terstruktur. untuk meningkatkan

pemahaman dan keterampilan siswa dan staf perlu adanya edukasi pengelolaan sampah berkelanjutan dengan metode sosialisasi, pelatihan dan implementasi, kemudian evaluasi (Rezeki et al., 2024).

2. Adanya kerjasama atau keterlibatan orang tua dalam program bank sampah disekolahan ini dapat dimulai dengan cara mengadakan sosialisasi dan edukasi intensif kepada orang tua siswa mengenai nilai guna dan urgensi bank sampah. Upaya ini dapat dilaksanakan dengan mengadakan kampanye dan kegiatan serupa serta aktivitas yang mendorong kesadaran. Sehingga, sekolah dapat menginisiasi peran orangtua untuk membantu anaknya dalam pengelolaan Bank Sampah (Wina Maryuni, 2024).
3. Solusi pada keterbatasan infrastruktur dalam pengelolaan bank sampah disekolah yaitu perlu adanya dukungan dari pemerintah maupun pihak swasta karena hal tersebut sangat dibutuhkan untuk memperkuat kapasitas kelompok bank sampah (Aryani & Salsabila Sadikin, 2022). Misalnya dengan berkerja sama dengan kelompok pengelolaan bank sampah didesa sehingga proram pengelolaan bank sampah bisa berjalan efektif dan berkelanjutan.

Dampak kegiatan bank sampah terhadap karakter peserta didik

Menurut Undang -undang Republik Indonesia No. 32 Tahun 2009 mengenai perlindungan dan manajemen lingkungan menyatakan bahwa setiap individu berkewajiban untuk mengendalikan kerusakan lingkungan dan mempertahankan keberlanjutan. Sumber belajar karakter anak usia dini bisa melalui fenomena alam yang ada Indonesia (Wina Maryuni, 2024). Sadar akan pentingnya perlindungan lingkungan akan lebih efektif dan lebih baik diajarkan dalam pembelajaran di sekolah. Lembaga pendidikan, memiliki peran penting dalam mengatasi pendidikan karakter generasi muda saat ini (Septiana & Rosmiati, 2023). Fasilitas pengajaran adalah benteng yang sangat kuat untuk menanamkan nilai -nilai cinta lingkungan untuk anak -anak di MI Bahrul Ulum 1 Bulu Balen. Cara yang bisa dilakukan yaitu dengan di adakanya program kegiatan bank sampah disekolah. Dampak positif dari diadakannya program kegiatan ini bisa menanamkan kebiasaan baik peserta didik di MI Bahrul Ulum 1 Bulu Balen. Peran mereka sebagai generasi penerus bangsa diharapkan bisa lebih peduli terhadap lingkungan dengan tidak membuang sampah sembarangan bahkan mereka dapat mengelola sampah itu dengan baik.

1. Menanamkan Karakter Peduli Kebersihan Lingkungan

Peduli terhadap kebersihan lingkungan termasuk tindakan dan sikap untuk selalu berupaya bagaimana cara menjaga kebersihan dan menghindari rusaknya alam disekitar (Sulistyanto et al., 2019). Langkah yang dapat dilakukan untuk memperbaiki kerusakan adalah mengenalkan kepada siswa untuk mempertahankan kebersihan sekolah dan lingkungan rumah mereka. Siswa harus belajar pentingnya membuang sampah pada tempatnya (Dhea, 2020). Kebiasaan itu yang dapat membangun karakter peserta didik terhadap kepedulian mereka pada lingkungan sekitar. Sikap peduli lingkungan tersebut adalah sikap yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari untuk meningkatkan, melestarikan dan mencegah kerusakan dan polusi lingkungan.

Di adakannya program kegiatan bank sampah disekolah memberikan dampak yang nyata dalam pembentukan karakter peduli pada lingkungan oleh peserta didik. Melalui partisipasi aktif dalam memilah, mengumpulkan, dan mengelola sampah peserta didik belajar memahami pentingnya menjaga kelestarian dan kebersihan lingkungan. Dalam program kegiatan bank sampah di sekolah siswa juga diajak dan diajarkan untuk memisah jenis sampah sesuai jenisnya, sehingga memudahkan dalam pembuangannya (Septiana & Rosmiati, 2023). Melalui proses pemisahan sampah tersebut akan menumbuhkan pemikiran yang kritis tentang dampak negatif sampah apa bila tidak sesuai dengan peraturan membuang sampah. Dengan demikian, mereka tidak hanya menjadi agen perubahan di sekolah, tetapi juga membawa nilai-nilai kepedulian lingkungan ke dalam kehidupan sehari-hari di rumah dan masyarakat sekitar.

2. Mengembangkan kreativitas

Melalui program kegiatan bank sampah disekolah, peserta didik dapat belajar menjaga kebersihan lingkungan, dan juga belajar berkreasi dengan memanfaatkan barang-barang bekas menjadi sesuatu yang bernilai. Suatu aktivitas siswa yang dilakukan 1 minggu sekali ini dengan tujuan memberdayakan siswa dalam mengelola kebersihan lingkungan dan menanamkan kepada siswa bahwa barang bekas bisa berguna dan bermanfaat. Dalam kegiatan pengelolaan bank sampah peserta didik dapat berfikir lebih kritis tentang pentingnya memilah dan membuang sampah sesuai dengan jenisnya. Sampah bermula dari setiap individu maka tangani sejak awal, bukan ketika sampah sudah menggunung di Tempat Pembuangan Akhir. Seluruh Siswa dan warga sekolah mulailah membiasakan memilah sampah organik dan non organik, basah dan kering,

menyortir barang yang masih bisa digunakan ulang, dan didaur ulang menjadi barang yang mempunyai daya guna kembali.

Dampak perubahan karakter peserta didik mulai terlihat ketika diadakannya program Bank Sampah di sekolah MI Bahrul Ulum 1 Bulu Balen. Diadakannya Bank Sampah di sekolah tersebut membentuk kesadaran peserta didik terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan (Wina Maryuni, 2024). Manajemen Mi Bahrul Ulum 1 Bulu Balen mampu menciptakan budaya sekolah yang lebih berkelanjutan. Salah satu upaya dalam menciptakan budaya berkelanjutan tersebut adalah dengan menerapkan prinsip daur ulang. Langkah itulah salah satu cara untuk mengelola sampah secara berkelanjutan. Sampah yang terkumpul dapat diolah kembali sesuai dengan jenisnya, hal tersebut dapat mengurangi dampak negatif pada lingkungan sekitar serta dapat menambah nilai ekonomis. Untuk mendorong penerapan daur ulang, salah satu cara yang efektif adalah melalui pendidikan. Dalam hal tersebut guru dapat mengaitkannya dengan pembelajaran. Melalui pembelajaran peserta didik diajak untuk terlibat dalam proses pengolahan sampah untuk kreativitas. Misalnya sampah organik seperti sisa makanan dan serasah diolah kembali menjadi pupuk tanaman. Sampah anorganik seperti kertas, karet, plastik, tekstil dan logam bisa dijadikan kerajinan tangan seperti hiasan dinding, tas, keset dan lainnya.

Kegiatan pembelajaran tersebut juga bisa mendorong komunikasi dan kerja sama antar siswa, karena banyak kegiatan dilakukan secara berkelompok, seperti merancang produk daur ulang bersama atau mempresentasikan hasil karya mereka di depan teman-teman. Dengan demikian, program bank sampah tidak hanya menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan, tetapi juga menjadi media pembelajaran yang memperkuat karakter, mengasah kreativitas, serta membangun keterampilan sosial peserta didik secara menyeluruh.

3. Menumbuhkan Karakter Kewirausahaan

Kegiatan bank sampah di lingkungan sekolah tidak berdampak pada peduli terhadap lingkungan saja, tetapi juga dapat menumbuhkan karakter kewirausahaan sejak dini. Melalui pengolahan sampah ini, peserta didik belajar bahwa barang bekas yang biasanya dianggap tidak berguna ternyata memiliki nilai ekonomis jika dikelola dengan tepat. Dari kegiatan ini, siswa mulai memahami konsep dasar kewirausahaan seperti proses produksi, pengelolaan barang, pemasaran, hingga nilai tukar suatu produk. Selain

itu, siswa juga dilatih untuk bekerja dengan perencanaan, tanggung jawab, dan ketekunan dalam menjalankan proses daur ulang dan pencatatan hasilnya. Hasil kerajinan tangan siswa tidak boleh diabaikan. Maka dari itu pemasaran atau pameran hasil kerajinan tangan harus dilakukan. Untuk menindaklanjuti kegiatan tersebut Bank Sampah disekolah bisa mengadakan acara dan untuk memantau kegiatan ini, bank sampah di sekolah dapat mengatur acara dan bekerja sama dengan perusahaan lokal kecil, kecil dan menengah (UMKM) untuk memasarkan produk hasil kerajinan siswa (Wina Maryuni, 2024). Dengan begitu peserta didik tidak hanya belajar bagaimana mengolah limbah saja melainkan juga belajar bagaimana cara memasarkan dan menjualnya. Pengembangan berbisnis itu juga penting untuk diajarkan (Septiana & Rosmiati, 2023). Dengan mempromosikan siswa untuk menjadi pengusaha, pendidikan ini dapat menghasilkan kaum muda yang tertarik dengan kegiatan keberlanjutan lingkungan.

Selain dibuat kesenian, sampah yang terkumpul dari peserta didik seperti botol plastik, aqua gelas, kaleng minuman, dus susu, kardus mie instant, Koran bekas, kertas hvs bekas, barang tersebut bisa langsung di tukarkan dengan uang. Uang yang diterima masuk ke rekening Bank Sampah, dan sewaktu-waktu bisa digunakan untuk kegiatan sekolah, salah satunya yaitu mengunjungi siswa yang tidak sekolah karena sakit, dan kegiatan sekolah lainnya.

KESIMPULAN

Lembaga pendidikan mempunyai peran strategis dalam menanamkan karakter peduli lingkungan kepada generasi muda. Guru tidak hanya bertugas memberikan pengetahuan, tetapi juga menjadi teladan dalam perilaku sehari-hari yang mencerminkan kepedulian terhadap lingkungan, seperti membuang sampah pada tempat yang sudah disediakan, memilah sampah, dan mengelola kebersihan sekolah. Penanaman karakter peduli lingkungan ini seharusnya dimulai sejak dini agar para siswa tumbuh menjadi individu yang bertanggung jawab terhadap alam dan masa depan bangsa.

Salah satu metode efektif untuk menanamkan karakter peduli lingkungan di sekolah adalah melalui program bank sampah. Bank sampah berfungsi sebagai sarana edukatif dan praktis yang mengajarkan siswa cara memilah, mengelola, dan mendaur ulang sampah. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya belajar menjaga kebersihan, tetapi juga memahami nilai ekonomi dari sampah yang dikelola dengan baik. Program bank sampah melibatkan berbagai tahapan, mulai dari sosialisasi, edukasi, pelatihan manajemen, hingga pembentukan unit pengelola di sekolah.

Implementasi bank sampah di MI Bahrul Ulum 1 Bulu menunjukkan bahwa program ini mampu meningkatkan kesadaran dan membentuk kebiasaan baik pada siswa, seperti membawa sampah anorganik secara rutin, memilah sampah, serta memanfaatkan sampah untuk memperindah lingkungan sekolah. Tantangan seperti kurangnya kesadaran atau partisipasi dapat diatasi dengan pembiasaan dan dukungan semua pihak di sekolah.

Secara keseluruhan, pendidikan karakter peduli lingkungan melalui bank sampah terbukti efektif untuk membangun generasi yang sadar lingkungan, bertanggung jawab, serta mampu memberikan kontribusi positif bagi lingkungan dan masyarakat sekitar. Program ini juga memberikan pengalaman langsung yang memperkuat pemahaman siswa tentang pentingnya menjaga dan melestarikan lingkungan sejak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyar, A., Yadi, N., & Supriyanto, D. (2025). *Membangun Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar Melalui Program SERALIKOCI: Studi Kasus di SD Negeri Cimahi Mandiri 3*. 7(1).
- Apriliansi, H. N., Lyesmaya, D., & Uswatun, D. A. (2020). Analisis Karakter Peduli Lingkungan Tema Daerah Tempat Tinggalku Pada Buku Siswa Kelas IV. *Attadib: Journal of Elementary Education*, 4(2), 20–31. <https://doi.org/10.32507/attadib.v4i2.824>
- Aryani, S., & Salsabila Sadikin, Z. (2022). Pemberdayaan Masyarakat dengan Bank Sampah: Membangun Kesadaran dan Meningkatkan Kesejahteraan. *Jurnal JUPEMA*, 1(2), 10–14. <https://doi.org/10.22437/jupema.v1i2.36884>
- Dhea, A. N. (2020). *Pengelolaan Bank Sampah Sebagai Upaya Pembentukan Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik Di Sma Kharisma Bangsa*.
- Eva Yulia Herawati, Bagas Narendra Parahita, & Saifuddin Zuhri. (2024). Kolaborasi Sekolah Dengan Bank Sampah Sekar Gendis Dalam Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Siswa. *Jurnal Niara*, 17(1), 125–133. <https://doi.org/10.31849/niara.v17i1.19989>
- Hati, A. P. (2019). *Penerapan Kegiatan Bank Sampah dalam Meningkatkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat*.
- Ismail, M. J. (2021). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Menjaga Kebersihan Di Sekolah. *Guru Tua: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 59–68. <https://doi.org/10.31970/gurutua.v4i1.67>
- Ma'ruf, A., Herman, & Ramanda, R. (2020). *Bank Sampah Sekolah (Bass) Sebagai Implementasi Pendidikan Kewirausahaan Berbasis Ekonomi Kreatif Dan Lingkungan Di Indonesia*. 1(1). <http://conference.um.ac.id/index.php/ips/article/view/467%0Ahttp://conference.um.ac.id/index.php/ips/article/viewFile/467/418>
- Marwiyati, S. (2020). Penanaman Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 8(2), 152. <https://doi.org/10.21043/thufula.v8i2.7190>
- Maylaffasya, F. (2023). *Implementasi Program Bank Sampah dalam Menanamkan Nilai Karakter Peduli Lingkungan Di SD Negeri Panjang Wetan 04 Kota Pekalongan*.
- Mustain, M. N., Johan Udin, Ningrum, L. A., Ifa Aulia, Hasiratul Qudsiyah, Mutiara Arieny, & Sofia. (2023). Peningkatan Kreativitas Siswa dalam Membuat Produk Daur Ulang

- Limbah Melalui Program Bank Sampah di SMK Bina Cipta Palembang. *Jurnal Pengabdian West Science*, 2(6), 393–405. <https://doi.org/10.58812/jpws.v2i6.387>
- Nurhayati, H., & , Langlang Handayani, N. W. (2020). Jurnal basicedu. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524–532.
- Nurseto, H. E. (2022). Peningkatan Kepedulian Lingkungan Pada Siswa Sekolah Melalui Bank Sampah Di Desa Tangsimekar, Kecamatan Paseh, Kabupaten Bandung. *Dharmakarya*, 11(1), 67. <https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v11i1.26408>
- Purwanti, D. (2017). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Implementasinya. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 1(2), 14–20. <https://doi.org/10.20961/jdc.v1i2.17622>
- Rezeki, T. I., Irwan, Sagala, R. W., Rabukit, Helman, & Muhajir. (2024). Edukasi Pengelolaan Sampah Berbasis Kearifan Lokal untuk Lingkungan Berkelanjutan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 9–19. <https://doi.org/10.52622/jam>.
- Septiana, T., & Rosmiati, N. (2023). Penanaman Karakter Cinta Lingkungan Sekolah Melalui Program Daily Activities Bank Sampah Daur Ulang (Bank SADAR) sebagai Wujud Perilaku Warga Negara yang Baik di Fathia Islamic School Kota Sukabumi. *Jurnal Pengabdian Dosen Dan Mahasiswa*, 2(2), 25–35.
- Sofiana Haul, Y. F. N. & mikael N. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Dasar (the Implementation of Environmental Awareness Character Education in Elementary Schools). *Literasi Pendidikan Dasar*, 2(1), 66.
- Sulistyanto, H., Syafira, I. M., Isnaini, A. Q., Prasetyo, F. H., Qolby, W., Pramita, E., Tyas, R. A., Fauziah, I. K., Muhammad, F., & Khusain, R. (2019). Pembiasaan Pengelolaan Sampah sebagai Strategi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan bagi Siswa MI Muhammadiyah Cekel, Karanganyar. *Buletin KKN Pendidikan*, 1(2), 42–49. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v1i2.10768>
- Ulfa, S., & Rahmawati, S. (2024). Impelementasi Pengembangan Budaya Literasi Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas 2 Sekolah Dasar. *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar*, 3(2), 195–203.
- Ulum, M. N. (2023). *Peranan Bank Sampah Sekolah dalam Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan Siswa Di Mtsn 3 Malang*.
- Wardana, B., Sucipto, E., Cakra, S. T., Program, N., & Pendidikan, S. (2024). Program Edukasi Lingkungan: Mengajarkan Praktik Pengelolaan Sampah dan Daur Ulang di Sekolah. *JIPITI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 23–28.
- Wina Maryuni, N. P. (2024). Penanaman Pendidikan Karakter Melalui Pengelolaan Bank Sampah di Lingkungan Sekolah. *Metta: Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 4(1), 126–139. <https://doi.org/10.37329/metta.v4i1.2989>